

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) definisi metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan suatu metode penelitian, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data serta mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang menunjang penyusunan sebuah laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu kondisi serta situasi atau berbagai variabel yang timbul di lingkungan masyarakat yang menjadi objek suatu penelitian berdasarkan apa yang sedang terjadi. Kemudian mengangkat ke khalayak umum mengenai gambaran tentang kondisi, situasi maupun variabel tersebut dan melihat pengaruh

profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependent.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan yakni profitabilitas dan kinerja lingkungan

3.2.1.1 Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penuaian, aset serta modal saham tertentu. Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA).

Dengan menggunakan rumus yang disampaikan oleh (Hanafi & Halim, 2016)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.2.1.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau green (Suratno dalam Anis Fitriani, 2013). Kinerja lingkungan merupakan suatu bentuk upaya perusahaan dalam melestarikan lingkungan serta menciptakan keseimbangan antar manusia dengan lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat tercipta pemanfaatan sumber daya alam yang baik.

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja lingkungan yakni melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (KLH).

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti yakni *corporate social responsibility disclosure*.

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* diukur dengan menggunakan proksi CSRDI berdasarkan indikator GRI (global reporting initiatives). Indikator GRI dipilih berdasarkan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di seluruh dunia.

Pada saat ini standar GRI versi terbaru, yakni G4 telah banyak digunakan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global. GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu atau pelaporan online. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yakni ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan, dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91. Penjelasan mengenai indikator GRI-G4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Indikator GRI-G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entery level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regionnal di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi signifikan
Dampak ekonomi tidak	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi insfrastuktur dan jasa yang diberikan

langsung	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak
Praktek pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasiona yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki,disewa,dikelola didalam,atau yang berdekatan dengan kawasan lngkungan dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan,produk, dan jasa terhadapkeanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan degan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
Emisi	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional,berdasarkan tingkat resiko kepunahan
	EN15	Emisi gas rumah kaca(GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca(GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)

	EN17	Emisi gas rumah kaca(GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX,SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumla dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel basel 2 lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut, diimpor, di ekspor, atau diolah, dan dipresentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas,ukuran status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembangunan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tngkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional oganisasi dan pengangkutan tenaga keraja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Esesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kretera lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB- KATEGORI PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat refensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan kerja VV	LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlangsungan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna akti
	LA11	Presentase karyawan yang menerima review kinerja secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Presentase penapsiran pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, di tangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk presentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerjasama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi pemasok yang identifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk

		pekerja paksa atau wajib kerja
praktik pengamanan	HR7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan riview atau asesmen dampak hak asasi manusia
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Presentase panapsiran pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif akibat aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani , dan diselesaikan melalui mekanisme pangaduan formal
SUB-KATEGORI MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan

Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatanyag dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumla insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasasepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Poduk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait
-----------	-----	--

Sumber: *www.globalreporting.org*

Rumus CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91 (Skor maksimal)

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

Dummy variabel, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSRI_j < 1$

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penuaian, aset serta modal saham tertentu. (Hanafi & Halim, 2016)	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hanafi & Halim, 2016)	Rasio

2	Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau green (Suratno dalam Anis Fitriani, 2013).	<p>Pemeringkatan Perusahaan berdasarkan dan kategori dalam lima warna</p> <p>Hitam; skor = 1 Merah; skor = 2 Biru; skor = 3 Hijau; skor = 4 Emas; skor = 5</p> <p>Dengan Perhitungan =</p> $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maximum}}$ <p>(Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 1 tahun 2021 mengenai PROPER, Kementrian Lingkungan Hidup)</p>	Rasio
3	<i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i>	Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Suwardjono, 2005 dalam Oktalia, 2014))	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan :</p> <p>CSRI_j: <i>Corporate Social Responsibility</i> Index perusahaan j</p> <p>n_j: Jumlah item untuk perusahaan j,</p> <p>n_j = 91 (Skor maksimal)</p> <p>$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan</p>	Rasio

			Sumber: <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	
--	--	--	--	--

Sumber:diolah

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yakni sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) lengkap tahun 2016-2020
2. Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah 2016-2020

Tabel 3.3 Perhitungan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	194
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut (2016-2020)	-164
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan penghargaan PROPER secara berturut-turut (2016-2020)	-17
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	-1
Total Sampel	11
Total Pengamatan(11 x5 tahun)	55

Sumber: diolah

Setelah menentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja (PERSERO) Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (PERSERO) Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts
5	GGRM	Gudang garam
6	KAEF	Kimia Farma
7	KLBF	Kalbe Farma
8	SIDO	Industrial Jamu dan Farmasi Sido Muncul
9	KINO	Kino Indonesia
10	UNVR	Unilever Indonesia
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Sumber:diolah

Sumber data diperoleh dari publikasi dokumen laporan keuangan dan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI tahun 2016-2020 yang diperoleh Pasar Modal Kresna Sekuritas STIE PGRI

Dewantara jombang, data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan(neraca),laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif,yakni data yang diukur dengan menggunakan skala numerik. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pulikasi dokumen PROPER yang diterbitkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup RI dan annual report tahun 2016-2020 yang telah diaudit yang diperoleh dari Pasar Modal Kresna Sekuritas STIE PGRI Dewantara Jombang, jurnal penelitian, skripsi, buku serta situs internet yang berhubungan langsung dengan penelitian

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi,yaitu berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data peringkat PROPER Kementrian Lingkungan Hidup 2016-2020serta melihat dan menganalisis annual report perusahaan tahun 2016-2020.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, modus , maxmum dan minimum. Menurut Sugiyono (2013) , statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi dalam mendeskrisikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada, tanpa harus melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami suatu variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar dapat menghindari adanya data bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pendistribusian variabel terikat pada setiap nilai variabel bebas dapat berdistribusi secara normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Cara yang paling mudah untuk melihat normalitas residual yakni dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data yakni dengan melihat grafik probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi

normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk Pengujian normalitas residual data yakni menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regensi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas. Model regensi yang baik menunjukkan apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, apabila variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak ortHogonal. Variabel ortHogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi dengan sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variasi dari pengamatan satu dengan pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Namun apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang tidak mengalami Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians yang terdapat pada grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola yang tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat autokorelasi yakni antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi suatu masalah autokorelasi, dimana model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Waston (DW test) dengan kreteria (Sujarweni, 2015):

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan) dengan variabel terikat (Corporate Social Responsibility Disclosure).

$$CSR_i = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 KL + \text{error term}$$

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan terkait variasi variabel bebas (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan

satu. Apabila nilai R_2 mendekati satu maka, variabel bebas memberikan hampir semua dari informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan apabila nilai R_2 mendekati nol, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas Ghozali (2018).

3.6.4.2 Uji Parsial (t test)

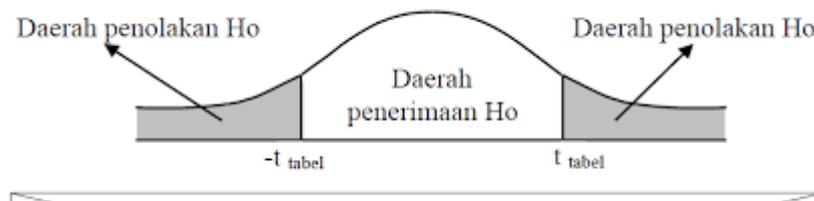
Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam pengujian ini menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteia Ghozali (2018) seagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

4. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.



Gambar 3.1 Uji Signifikan korelasi dengan uji dua pihak.
Sumber: Sugiyono 2016